

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN RITEL

Rahmawaty Arifiani¹⁾, Dewi Widiarti²⁾, Ricky Ekaristy Purwadi³⁾

¹Program Studi Manajemen Bisnis, STIEB Perdana Mandiri

email: rahmawaty.ppm@gmail.com

²Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri

email: dewi.widiarti19@gmail.com

³Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Perdana Mandiri

email: ricky.purwadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio *debt-to-equity* (DER) terhadap *earning per share* (EPS) perusahaan ritel. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt-to-equity ratio* dan *earning per share*.

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian deskriptif asosiatif. Data yang digunakan adalah data *cross-sectional* dari tiga retailer sejenis dan masing-masing sepuluh tahun (2011-2020), dan digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah non partisipan. pengamatan. Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *non-probabilistic sampling*, yang juga disajikan dengan teknik *Objective Sampling*. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 data metrik keuangan untuk setiap tahun (2011-2020) dari masing-masing tiga perusahaan.

Teknik analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis digunakan dalam aplikasi SPSS *Statistics 25 for Windows* untuk mengukur dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap laba per saham perusahaan ritel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt-to-equity ratios* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning per share*, dengan EPS dipengaruhi 55% oleh *debt-to-equity ratios* dan sisanya 45% oleh perusahaan lain. dipengaruhi oleh faktor. Variabel yang tidak disurvei terpengaruh. Untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan tepat, peneliti lain menggunakan jangka waktu yang tidak terlalu lama sesuai dengan data penelitian yang dipilih untuk melengkapi keterbatasan kekurangan yang ada pada penelitian yang dilakukan saat ini, diharapkan dapat dilakukan.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha atau sering disebut bisnis, semakin menunjukkan pengaruhnya dalam kegiatan sosial. Dimana persaingan pun akan terlihat semakin meningkat secara alami dalam dunia bisnis yang akan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan bagi semua pihak yang terkait. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi semua kondisi yang pasti akan dilalui nantinya, seperti dalam konteks persaingan

yang tentu semakin ketat saat ini. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah kunci dari semua sudut pandang nantinya dari pihak-pihak eksternal bagi perusahaan, yang dapat dikatakan bahwa mempunyai kinerja baik dan tidaknya akan tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Dilihat dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan merupakan komponen penting yang berpengaruh jangka panjang apakah sudah mencapai titik kesesuaian antara kinerja yang

dilakukan dengan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Kunci dari bisnis memahami persaingan yang berhubungan di lapangan, yang bisa dijadikan pandangan atau masukan yang bervariasi bagi perusahaan. Untuk mengukur bagaimana lebih jelasnya akan keuntungan atau laba yang bisa diperoleh nantinya bagi perusahaan, maka bisa menggunakan salah satu rasio nilai pasar.

Salah satu rasio nilai pasar yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat naik turunnya keuntungan perusahaan yaitu EPS. Irham Fahmi mengungkapkan "*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Setiawan mengemukakan bahwa *Earning Per Share* menunjukkan berapa besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua para pemegang saham. EPS merupakan gambaran dari laba perusahaan dan hal ini tersaji dalam laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban aktivitas perusahaan yang memberikan bagaimana pengelolaan harta principal oleh manajemen. Kemudian Sofyan Syafri Harahap mengatakan "*Earning Per Share* yang mengelompokkannya kedalam Rasio Nilai Pasar yang menggambarkan persentasi pertumbuhan atau kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu". Dapat disimpulkan bahwa rasio ini berguna bagi para investor atau para pembeli saham dari perusahaan, dengan syarat pembagian keuntungan yang sudah disepakati.

Perusahaan dapat dikatakan sehat dan stabil jika mampu memenuhi kewajiban-kewajiban secara tepat waktu. Untuk mengukur hal tersebut sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan jenis-jenis rasio solvabilitas/*Leverage* yang terdiri

yang terdiri dari rasio *Debt To Total Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt To Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, *Cash Flow Adequacy*. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz mengungkapkan "*Leverage Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Pada saat ini perkembangan bisnis dalam dunia ritel terlihat sangat bertumbuh dengan pesat, dengan adanya tuntutan dari berbagai segmentasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok yang tentu melibatkan dua pelaku yaitu pedagang dan konsumen, salah satu jenis bisnis ritel yaitu minimarket. Dari data yang dilansir Goodnewsfromindonesia.id bahwa nilai penjualan gerai minimarket di Indonesia terus menunjukkan peningkatan hingga mencapai 12,5 Miliar AS pada tahun 2020. Pemegang kontribusi pada progres tersebut adalah Indomaret dan Alfamart yang meraih cakupan sebesar 92% dari total gerai minimarket di tahun 2020 di sejumlah wilayah. Salah satu alasan menjamurnya bisnis ritel yaitu gerai Indomaret adalah proses pendirian gerai baru yang dinilai lebih mudah, dengan modal Rp 500 juta, para pelaku usaha sudah bisa membuka gerai Indomaret. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional, dan PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Tabel 1. Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Tahun	EPS	Naik/ turun
1.	Alfamart	2011	105,09	-
		2012	127,40	22,31
		2013	14,26	-113,14
		2014	13,97	-0,29
		2015	10,86	3,11
		2016	14,48	3,62
		2017	7,23	-7,25
		2018	15,65	8,42
		2019	26,79	11,14
		2020	25,56	-1,23
2.	Indomaret	2011	3,77	-
		2012	1,20	-2,57
		2013	13,59	12,39
		2014	24,36	10,77
		2015	29,37	5,01
		2016	28,96	-0,41
		2017	14,68	-14,28
		2018	20,40	5,72
		2019	36,87	16,47
		2020	0,023	-36,84
3.	Alfamidi	2011	0,010	-
		2012	0,015	0,005
		2013	0,023	0,008
		2014	0,048	0,025
		2015	0,048	0
		2016	0,068	0,02
		2017	0,035	0,033
		2018	0,055	0,02
		2019	0,070	0,015
		2020	0,069	-0,001

Berdasarkan tabel 1, tertera bahwa beberapa perusahaan sektor ritel yang ada dalam penelitian ini mengalami penurunan dan juga kenaikan setiap tahunnya, seperti untuk nilai *Earning Per Share* yang tinggi ada pada perusahaan PT. Adapun penurunan yang terjadi pada beberapa perusahaan ritel diatas, tidak bisa untuk mengambil kesimpulan bahwa perusahaan tersebut gagal kinerja, tetapi bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti perputaran modal atas pemenuhan kewajiban terhadap utang yang kemungkinan dalam periode tersebut sedang

mengalami kendala atau hal lainnya. Tetapi tetap menjadi catatan bahwa kinerja pengelolaan sumber daya yang terikat harus diperhatikan, karena semakin bertambah zaman dan tentu meningkatnya teknologi juga permintaan yang relatif berbeda-beda, maka sebagai bentuk antisipasinya mengelola semuanya agar mendapat peluang yang semakin luas atau masih bisa mempertahankan tidak jauh dari angka laba per saham tahun sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Earning Per Share* yang dilakukan oleh Agustina mendapatkan hasil akhir bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Akan tetapi penelitian yang lain yang dilakukan oleh Cynthia menyatakan hasil penelitian berbeda bahwa *Earning Per Share* tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Oleh karena itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Ritel”

Tinjauan Pustaka

Rasio Solvabilitas

Menurut Irfam Fahmi (2020:131-132) “*Rasio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Sofyan (2017:303) juga mengungkapkan “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Kasmir (2015:151) menjabarkan bahwa “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Tujuan Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan;

Manfaat Rasio Solvabilitas

Ada beberapa manfaat yang terdapat pada rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan

Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018:142) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau *Leverage Ratio* terdiri atas:

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt To Asset Ratio*).
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
4. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income To*

Liabilities Ratio), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.

Definisi *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2021:159) “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Sofyan (2017:303) mendefinisikan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”.

Hery (2016:142) *Debt To Equity Ratio* adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019:160).

Rumus *Debt to Equity Ratio*

Adapun rumus dari *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- Kasmir (2015:158)
$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$
- Menurut Hery (2018:169)
Rasio Hutang terhadap Modal =
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$
- Dan menurut Irham Fahmi (2020:132)
$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Earning Per Share (EPS)

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, begitu pula sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Menurut Kasmir (2016:207) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi.

Menurut Bdrujaman (2017:102) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang dapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dalam praktiknya bisa digunakan untuk memberikan informasi bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang,

dan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan.

Manfaat Earning per Share

Menurut Kasmir (2016:197) menjabarkan manfaat yang diperoleh dari Earning Per Share (EPS) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Laba per saham atau Earning Per Share digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Untuk standar industri Earning Per Share menurut Tandelilin (2010:26) “Semakin tinggi Earning Per Share, maka kemampuan perusahaan memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa jika laba per lembar saham semakin tinggi artinya kesejahteraan pemegang saham juga semakin baik. Artinya kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dapat dikatakan

Rumus Earning per Share

Rumus *Earning Per Share* menurut;

1. Irham fahmi (2020:143)

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2. Kasmir (2016:207)

Earning Per Share =

$$\frac{EAT - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Hipotesis Penelitian

Ho *Debt to Equity Ratio* (X) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (Y) pada Perusahaan Ritel.

Ha *Debt to Equity Ratio* (X) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (Y) pada Perusahaan Ritel.

II. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Arikunto (2018:188) menyatakan “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” dalam tulisannya di sumber lain ia menambahkan bahwa “Subjek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, proses, kegiatan, dan tempat. Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. (Arikunto, 2019:88-90)”. Adapun dalam penelitian ini, subjek yang penulis ambil adalah laporan keuangan dari perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

Objek Penelitian

Arikunto menjabarkan (2018:161) “Objek penelitian adalah variabel, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam sumber lain, Arikunto menambahkan (2019:22) “Objek penelitian atau sesuatu yang menjadi variabel merupakan inti dari problematika

penelitiannya”. Objek dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio dan earning per share

Metode Penelitian

Sugiyono (2016:2) mengungkapkan bahwa “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif.. Teknik analisis yang digunakan pada statistik inferensial karena penulis ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sampel

Sugiyono (2017:62) mengungkapkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Yang dapat diartikan, bahwa sampel adalah jumlah beberapa kasus individual yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau yang diambil dari siapa kita menghasilkan data.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik Sampling

Sugiyono (2017:62) menjabarkan “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Sugiyono juga menambahkan “Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel.
2. *Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun teknik penarikan sampel yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dan teknik tersebut pun akan disajikan melalui teknik *Purposive Sampling* sebagai “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penelitian sampel berdasarkan beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2011-2020.
3. Perusahaan menyajikan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dilakukan.
4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dan dollar.

Teknik Pengumpulan Data

Siregar (2018:39) menjabarkan, “Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian”.

Menurut Jaya (2021:194) menjelaskan, Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan:

1. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, minat, bakat khusus, dan sebagainya.
2. Wawancara, salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.
3. Observasi, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
4. Angket, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.
5. Survei, digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan.
6. Analisis Dokumen, menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian peneliti.

Berdasarkan uraian sebelumnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen atau berupa dokumentasi yaitu dokumen laporan keuangan tahunan dari 3 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.

Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:2) mengutarakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas), “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio* (X).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (Y).

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Maka untuk ketepatan model perlu dilakukan pengujian yaitu:

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Selanjutnya Ghozali (2018:164) menambahkan bahwa kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika a nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai Sig ($0,05 < \text{Sig}$) maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig ($0,05 > \text{Sig}$) maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan *SPSS Statistics 24 For Windows*.

Uji linearitas

Ghozali (2018:167) menjelaskan bahwa “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.”

Pengujian dilakukan dengan menyusun hipotesis:

Ho: Terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y

Ha: Tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y

Kaidah pengambilan keputusan menurut Priyatno (2018:78) yaitu “Data variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (pada kolom *Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 atau jika signifikansi (pada kolom *F Linearity*) kurang dari 0,05 akan dikatakan linear”.

Uji Korelasi Pearson Produt Moment

Sugiyono (2017:228) menjabarkan bahwa “Teknik korelasi bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama”. Sugiyono (2017:231) mengemukakan bahwa koefisien korelasi dapat dilihat interpretasi berikut:

Tabel 2 Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Analisis Regresi Sederhana

Sugiyono (2017:261) menjelaskan bahwa “Analisis regresi sederhana didasarkan pada

hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai yang di prediksi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Nilai Variabel Independen

Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2019:45) “Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih”. Sedangkan Sugiyono (2015:253) mengungkapkan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Uji t

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t *table*. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang menyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Kriteria pengujian menurut Ghozali (2018:99), “Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi statistik t *table*, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variable

independen secara individu mempengaruhi variabel dependen”. Adapun rumusan hipotesis dalam uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (H_0 ditolak H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$)
- 2) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (H_0 ditolak H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Cara lain untuk mengambil keputusan uji hipotesis adalah dengan hasil uji signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (hasil output SPSS) $> 0,05$: maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika nilai Sig. (hasil output SPSS) $< 0,05$: maka H_0 ditolak, H_a diterima.
3. Taraf signifikansi (α) ; 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Earning Per Share* (EPS). Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Untuk pengolahan data penulis menggunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 24.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Dekriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean		Std. Deviat ion
	Stati stic	Statist ic	Statist ic	Statis tic	Std. Error	Statist ic
DER	30	,00	4,29	2,064 0	,2547 6	1,395 38
EPS	30	7,23	377,0 0	100,1 520	20,20 113	110,6 4613
Valid N (listw ise)	30					

Berdasarkan pengolahan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Debt to Equity Ratio pada sampel sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 4,29 dan dengan nilai rata-rata sebesar 2,0640 dan standar deviasi sebesar 1,3953.

Sedangkan pada EPS nilai minimum sebesar 7,23 dan nilai maksimum sebesar 377,00 dan dengan rata-rata sebesar 100,1520 dan standar deviasi sebesar 110,64613.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24 sehingga mendapatkan hasil berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	EPS
N		30	30
Normal Parameters	Mean	2,0640	100,1520
	Std. Deviation	1,39538	110,64613
Most Extreme Differences	Absolute	,169	,239
	Positive	,169	,239
	Negative	-,162	-,201
Test Statistic		,169	,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028c	,000c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,327d	,056d
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound	,315	,050
	Upper Bound	,339	,062

Berdasarkan tabel diatas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi (*Monte Carlo Sig. (2-Tailed)*) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,327 untuk *Debt To Equity Ratio* (DER), dan 0,056 untuk *Earning Per Share* (EPS) signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24 sehingga mendapatkan hasil seperti tabel berikut.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EPS * DER	Betwee	(Combined)	348317,654	2	15144,246	13,528	,002
	n	Linearity	195620,289	1	195620,289	174,745	,000
	ps	Deviation from Linearity	152697,366	2	6940,789	6,200	,016
	Within Groups		6716,774	6	1119,462		
	Total		355034,429	9			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 5 diperoleh hasil nilai sig. sebesar $0,016 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat kekuatan hubungan korelasi tersebut. Berikut merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		DER	EPS
DER	Pearson Correlation	1	-,742**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
EPS	Pearson Correlation	-,742**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diatas, menunjukkan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,742, berada pada interval 0,60-0,799. Dengan demikian dapat dikatakan, terdapat hubungan kuat negatif antara variabel X (*debt to equity ratio*) dengan variabel Y (*earning per share*), yang artinya ketika *debt to equity ratio* meningkat maka *earning per share* menurun, begitu juga sebaliknya, ketika *debt to equity ratio* menurun *earning per share* akan meningkat. Karena memiliki nilai negatif berarti menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat, dan begitu sebaliknya apabila adanya peningkatan variabel terikat akan diikuti dengan penurunan variabel bebas.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat kekuatan dan hubungan korelasi tersebut. Berikut merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.0.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	221,638	24,886		8,906	,000
DER	-58,859	10,041	-,742	-5,862	,000

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh regresi $\hat{Y} = 221,638 - 58,859X$.

- Diperoleh nilai konstanta 221,638 maka jika nilai variable independen konstan maka nilai EPS akan sebesar 221,638.
- Diperoleh nilai koefisien -58,859 maka jika variable debt to equity naik sebesar 1% maka nilai earning per share akan menurun sebesar 58,859

Uji Hipotesis

Uji t

Uji signifikansi (Uji t) digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu dicari t_{hitung} menggunakan SPSS Statistics 24 For penerimaan H_a . Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan arti lain bahwa *debt to equity ratio* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning per share* (Y) pada beberapa Perusahaan Ritel yang di teliti.

Windows kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} .

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (H_0 diterima H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (H_0 ditolak H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	221,638	24,886		8,906	,000
DER	-58,859	10,041	-,742	-5,862	,000

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan perhitungan tabel diatas banyaknya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n - k$ atau (dk) = $30 - 2$ maka diperoleh t sebesar 1,701. diperoleh t_{hitung} sebesar -5,862. Maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,701 < 5,862$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh atau tinggi rendahnya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* sebagai variabel terikat. R^2 Square (R^2) berguna untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,535	75,45437

a. Predictors: (Constant), DER
c. Dependent Variable: EPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan atau kuat dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Ritel. Dari hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,742, berada pada interval koefisien 0,60-0,799 lalu koefisien tersebut merupakan koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan atau kuat dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share*. Hal ini menggambarkan, bahwa *Debt to Rquity Ratio* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan atau korelasi kuat berarah negatif dengan *Earning Per Share*.

Pada uji T *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t hitung pada output sebesar 1,701. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap EPS yaitu di peroleh t hitung sebesar t hitung $< t$ tabel $1,701 < 5,862$ sehingga memasuki daerah penolakan H_0 dan memasuki daerah penerimaan H_a . Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan arti lain bahwa *Debt to Equity Ratio*(X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) terhadap Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap earning per share. Besarnya variable DER mempengaruhi terhadap EPS sebesar 55,1% dilihat dari hasil uji koefisien determinasi

V. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. (2019). *Dasar-dasar Perekonomian Indonesia*. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (Edisi 9)*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta:PT Grasindo.
- Kasmir, (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Setiawan, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali.
- Siregar, Syofian. (2018). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.